

KAJIAN TENTANG STRATEGI PROMOSI KESEHATAN PADA PENYAKIT HIPERTENSI DI WILAYAH KERJA DINAS KESEHATAN KABUPATEN MINAHASA UTARA

Brenda Iin, Marjes N. Tumurang*, Rahayu Akili**

**Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*

ABSTRAK

Penyakit Hipertensi merupakan ancaman bagi kesehatan masyarakat dan menjadi masalah kesehatan yang sangat serius. Berdasarkan data Penyakit tidak menular (PTM) 5 tahun terakhir di Dinas Kesehatan Minahasa Utara, Penyakit Hipertensi menjadi Penyakit yang paling menonjol. Untuk itu, institusi kesehatan harus bisa mempengaruhi masyarakat untuk hidup sehat sehingga mampu meningkatkan derajat kesehatannya berdasarkan kebijakan-kebijakan yang diimplementasikan dalam bentuk program-program yang akan mawadahi masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui/mengkaji tentang Strategi Promosi Kesehatan penyakit hipertensi di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa Utara. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan melakukan wawancara mendalam dengan 12 informan dan telaah dokumen. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Bidang Kesehatan Masyarakat DinKes Minut, Pemegang Program Promosi Kesehatan DinKes Minut, Kepala seksi Penyakit Tidak menular (PTM) Dinkes Minut, Pemegang Program Penyakit Tidak Menular (PTM) DinKes Minut, Kepala Puskesmas Airmadidi dan Puskesmas Batu, Pemegang Promkes Puskesmas Airmadidi dan Puskesmas Batu, Pemegang Program PTM Puskesmas Airmadidi dan Puskesmas Batu dan Masyarakat berjumlah 2 orang. . Data diolah secara manual dengan membuat transkrip kemudian disusun dalam bentuk matriks dan dilakukan teknik pemeriksaan dengan triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk narasi. Dari hasil wawancara mendalam yang dilakukan tentang strategi Promosi Kesehatan pada penyakit Hipertensi di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa Utara, sudah terlaksana walaupun belum maksimal. Kegiatan Advokasi, Pemberdayaan Masyarakat, Bina Suasana dan kemitraan sudah terlaksana walaupun belum maksimal.

Kata kunci : *Strategi Promosi Kesehatan, Advokasi, Pemberdayaan Masyarakat, Bina Suasana dan Kemitraan.*

ABSTRACT

Hypertension is included in one of the Disease is not contagious (PTM) which is a threat to public health and be a very serious health problem. The increasing cases of PTM is more specific to the disease of hypertension need to be brought to the attention of the community to participate and play a role in prevention efforts and control of risk factors for PTM. Health promotion is the first step that can be done to empower the public in achieving the degree of optimal health for everyone. Health institutions as community health services play an important role in increasing degrees of health of the people. The purpose of this research is to know/review of the strategy of health promotion disease hypertension relic in the Regency of Minahasa health service work. This study uses qualitative methods, in-depth interviews with doing with 12 informants and review documents. Informants in this study was head of public health in Health Office north Minahasat, holders of health promotion program in Health Office north Minahasa, head of the not Infectious Disease section Does (PTM) Health Office Program, holder of the not Infectious Disease (PTM), head of the Health Office Minut Health centers and clinics Airmadidi stone, holder of health promotion in health centers and clinics Airmadidi, Stone Holders Seek PTM Airmadidi Program and clinics and in the community amounted to 2 people. . Data processed manually by creating a transcript later arranged in the form of a matrix and performed the examination technique with the triangulation of sources and methods. The research results are presented in the form of a narrative. From the results of the in-depth interviews conducted about Health Promotion strategies on Hypertension disease in the region of North Minahasa Regency Health Office, already implemented although not yet at the maximum. Activities of advocacy, community empowerment, community development and partnerships already done Mood stats helper monkeys haven't been fullest.

Keywords: *Health promotion strategy, advocacy, community empowerment, community development and partnerships.*

PENDAHULUAN

Institusi kesehatan sebagai wadah pelayanan kesehatan masyarakat memegang peranan penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakatnya. Institusi kesehatan harus bisa mempengaruhi masyarakat untuk hidup sehat sehingga mampu meningkatkan derajat kesehatannya berdasarkan kebijakan-kebijakan yang diimplementasikan dalam bentuk program-program yang akan mewadahi masyarakat. Dinas Kesehatan kabupaten Minahasa Utara melalui bidang Kesehatan Masyarakat khususnya seksi Promosi Kesehatan dan pemberdayaan masyarakat dan bidang Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit (P2P) di seksi Penyakit Tidak Menular telah berupaya melakukan tindakan pencegahan dan pengendalian faktor resiko penyakit Hipertensi secara efektif dan efisien. Namun, kasus penyakit Hipertensi tetaplah menjadi penyakit yang paling menonjol di kabupaten Minahasa Utara. Menurut catatan badan kesehatan Dunia / World Health Organization (WHO) Tahun 2011, satu milyar orang didunia menderita Hipertensi. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 prevalensi Hipertensi pada penduduk umur 18 tahun keatas di Indonesia adalah sebesar 25,8%. Berdasarkan data 10 penyakit menonjol dari dinas kesehatan provinsi sulawesi utara tahun

2016, hipertensi menduduki urutan kedua setelah influenza. Dan Berdasarkan data Penyakit tidak menular (PTM) 5 tahun terakhir didinas kesehatan minahasa utara, penyakit Hipertensi menjadi Penyakit yang paling menonjol di antara penyakit - penyakit lainnya. Semakin meningkatnya kasus PTM lebih khusus untuk penyakit hipertensi perlu menjadi perhatian masyarakat untuk ikut serta berpartisipasi dan berperan dalam upaya pencegahan dan pengendalian faktor resiko PTM. Promosi kesehatan merupakan langkah awal yang dapat dilakukan untuk memberdayakan masyarakat dalam mencapai derajat kesehatan yang optimal bagi setiap orang. Fokus dari promosi kesehatan adalah perubahan perilaku. Keberhasilan suatu program promosi kesehatan dapat dilihat mulai dari perencanaan program sampai pada pelaksanaan dan evaluasinya, serta Strategi Promosi Kesehatan yang dilakukan. Upaya-upaya dari strategi Promosi Kesehatan yang dilakukan adalah upaya Advokasi, Gerakan Masyarakat, Bina Suasana dan Kemitraan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan melakukan wawancara mendalam dengan 12 informan dan telaah dokumen. Informan dalam

penelitian ini adalah Kepala bidang Kesehatan Masyarakat DinKes Minut, Pemegang Program Promosi Kesehatan DinKes Minut, Kepala seksi Penyakit Tidak menular (PTM) Dinkes Minut, Pemegang Program Penyakit Tidak Menular (PTM) DinKes Minut, Kepala Puskesmas Airmadidi dan Puskesmas Batu, Pemegang Promkes Puskesmas Airmadidi dan Puskesmas Batu, Pemegang Program PTM Puskesmas Airmadidi dan Puskesmas Batu dan Masyarakat berjumlah 2 orang. . Data diolah secara manual dengan membuat transkrip kemudian disusun dalam bentuk matriks dan dilakukan teknik pemeriksaan dengan triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk narasi. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri selain itu juga daftar pertanyaan wawancara, alat perekam suara dan dokumentasi sebagai instrumen tambahan. Analisa data melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Advokasi

Dari hasil penelitian lewat wawancara mendalam yang dilakukan telah didapati bahwa untuk kebijakan pencegahan dan pengendalian PTM khususnya Hipertensi ada dan Dinas Kesehatan telah melakukan sosialisasi kebijakan

tersebut ke Puskesmas. Untuk program pencegahan dan pengendalian PTM ini, Advokasi dilakukan dengan kegiatan berupa sosialisasi kebijakan tersebut, kegiatan ini bertujuan untuk mendukung terlaksananya kebijakan ini. Kegiatan sosialisasi kebijakan ini biasanya dari Dinas Kesehatan kemudian diturunkan ke Puskesmas dan nantinya dari pihak Puskesmas yang akan meneruskannya kepada masyarakat. Pernyataan dari pihak Dinas Kesehatan didukung oleh pernyataan dari pihak Puskesmas baik dari Puskesmas Airmadidi maupun Puskesmas Batu. Tujuan dari kegiatan Advokasi ini adalah agar pembuat kebijakan mengeluarkan peraturan yang menguntungkan kesehatan.

2. Pemberdayaan Masyarakat

Dari hasil wawancara yang dilakukan dari penelitian ini, didapatkan bahwa pemberdayaan individu sebagai promosi kesehatan pada penyakit Hipertensi di wilayah kerja Dinas kesehatan Kabupaten Minahasa Utara sudah terlaksana, dimana dari hasil wawancara yang dilakukan didapatkan bahwa petugas kesehatan yang ada di Puskesmas selalu melakukan kegiatan pemberian KIE ini. walaupun melalui wawancara yang dilakukan pada anggota masyarakat ternyata belum maksimal pelaksanaannya. Terbatasnya waktu pelayanan pada setiap pasien dan

jumlah pasien yang datang memanfaatkan pelayanan Puskesmas memungkinkan pemberian KIE ini tidak menjangkau semua masyarakat yang menjadi sasaran Promosi Kesehatan. Masyarakat yang datang dengan berbagai keluhan penyakit mengakibatkan penyakit Hipertensi bukan merupakan Prioritas utama. Upaya kuratif lebih diprioritaskan di Puskesmas. Seharusnya program untuk promotif dan preventiflah yang harus menjadi prioritas utama. Dalam mengupayakan agar seseorang tahu dan sadar, kuncinya terletak pada keberhasilan membuat orang tersebut memahami bahwa sesuatu adalah masalah baginya dan bagi masyarakatnya. Di Puskesmas kegiatan pemberian KIE ini biasa dilakukan di poliklinik saat dokter dan perawat sedang melakukan pemeriksaan kepada pasien atau bisa juga dilakukan oleh petugas kesehatan disaat pasien menunggu antrian di ruang tunggu, atau juga dalam kegiatan-kegiatan lainnya.

Sasaran Promosi Kesehatan selain individu adalah keluarga. Kegiatan Pemberdayaan keluarga pun harus dinyatakan dengan melakukan kunjungan rumah. Pemberdayaan keluarga di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa Utara dalam bentuk kunjungan rumah belum secara maksimal dilaksanakan. Karna

dari hasil wawancara kepada masyarakat ternyata belum dilaksanakan kunjungan rumah. Kemungkinan besar kunjungan rumah ini dilakukan belum di setiap desa yang menjadi wilayah kerja Puskesmas lebih khusus lagi untuk Puskesmas Airmadidi dan Puskesmas Batu. Program kunjungan rumah ini pun tidak berjalan dengan baik karna sepertinya hanya petugas PTM yang turun langsung sementara jika dilihat dari tugas pokok dan fungsi semestinya program kunjungan rumah ini juga dilakukan oleh petugas Promkes. Walaupun kegiatan kunjungan rumah ini sudah dilaksanakan namun belum dapat dengan maksimal menjangkau semua keluarga penderita Hipertensi. Untuk program-program promosi kesehatan, program seperti kunjungan rumah ini adalah strategi yang paling tepat untuk dapat merubah polah pikir masyarakat. Karna, kita bisa melihat dan merasakan langsung respon dari keluarga yang dikunjungi, akan terjadi komunikasi yang lebih baik lagi dengan masyarakat karna dengan adanya kunjungan rumah ini masyarakat akan merasa sangat diperhatikan oleh pihak Puskesmas, dengan adanya kunjungan rumah kita dapat mengontrol status kesehatan keluarga dan dengan adanya kunjungan rumah setia keluarga yang dikunjungi pasti akan dengan mudah untuk mengaplikasikan apa yang disarankan

oleh petugas kesehatan. Dalam upaya pemberdayaan masyarakat, program pemberdayaan masyarakat sebagai Promosi kesehatan dipuskesmas yang menjadi andalan dari Dinas Kesehatan adalah pembentukan pos pembinaan terpadu penyakit tidak menular (Posbindu PTM) dimana penyakit Hipertensi termasuk didalamnya dan menjadi penyakit yang paling menonjol di Kabupaten Minahasa Utara. Kegiatan ini merupakan kegiatan promotif dan preventif untuk mendeteksi dan sebagai pengendalian dini bagi faktor resiko PTM. Dari hasil wawancara mendalam yang dilakukan, Posbindu PTM ini sudah terbentuk di seluruh wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa Utara, walaupun kegiatan ini berjalan beriringan dengan kegiatan lainnya seperti posyandu lansia. Walaupun Posbindu PTM ini tidak mempunyai pos sendiri tapi program ini dapat dikatakan berhasil apabila Posbindu PTM ini dapat menjangkau sebanyak mungkin masyarakat yang bisa dijangkau. Karena strategi dari kementerian kesehatanpun saat ini targetnya bukanlah untuk membentuk Posbindu PTM di seluruh desa yang ada di Wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten atau kota namun yang menjadi target utamanya saat ini adalah sebanyak mungkin masyarakat bisa kontak dengan Posbindu PTM ini, walaupun baru sekali kontak. Untuk

pelayanan selanjutnya akan terus dilakukan oleh setiap kader yang sudah dilatih di desa-desa dan tentunya di monitoring oleh Puskesmas.

Dari Dinas kesehatan Kabupaten Minahasa Utara sudah dibentuk 42 Posbindu PTM. 39 Posbindu Desa yang tersebar di seluruh wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa Utara, 2 Posbindu sekolah satu Posbindu SMP dan satu Posbindu SMA dan yang terakhir Posbindu tempat kerja yang ada di Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa Utara. Dinas Kesehatan melakukan pelatihan kepada kader-kader kesehatan di desa tersebut. Karena Posbindu ini merupakan wujud peran serta dari masyarakat dari oleh dan untuk masyarakat. Jadi semua kegiatan yang kelolah adalah masyarakat. Puskesmas dan Dinas Kesehatan Hanya memfasilitasi. Kegiatan Posbindu PTM ini dilakukan dengan menggunakan alat kesehatan yang disebut Posbindu KIT yang didalamnya terdapat alat-alat untuk deteksi dini faktor-faktor resiko PTM seperti tensi, bodyfit analyser dan lain-lain. Selain alat Posbindu KIT , KMS atau kartu menuju sehat juga penting. Tujuannya adalah untuk dapat mengetahui setiap perubahan dan peningkatan status kesehatan masyarakat. Jika tidak ada alat Posbindu KIT otomatis kegiatan kegiatan

Posbindu PTM ini tidak akan berjalan dengan baik. Walaupun memang strategi dari kementerian kesehatan saat ini sudah berubah. Jadi bukan target pembentukan Posbindu PTM sebanyak-banyaknya tapi justru walaupun hanya dengan satu Posbindu saja dan kemudian Posbindu ini dapat kontak dengan sebanyak mungkin masyarakat didesa ini sudah menjadi target. yang penting masyarakat sudah pernah kontak dengan Posbindu. Satu kali saja mereka datang melakukan pemeriksaan di Posbindu kemudian data-datanya lengkap itu sudah bagus.

3. Bina Suasana

Dari hasil penelitian lewat wawancara mendalam yang dilakukan diketahui bahwa kegiatan Bina Suasana di wilayah kerja Dinas Kesehatan khususnya Puskesmas Airmadidi dan Puskesmas batu sudah terlaksana walaupun masih ada pelaksanaannya yang belum maksimal.

Penyebaran media cetak tentang penyakit Hipertensi secara khusus belum ada. Mediacetak Hipertensi yang dibagikan terintegrasi di media cetak P2PTM dan faktor-faktor resikonya. Dari pihak Dinas kesehatan dan Puskesmas mengatakan bahwa ada pembagian media cetak namun dari hasil wawancara dengan dua informan anggota masyarakat mereka mengatakan bahwa tidak menerima media cetak

tersebut hanya dilihat di Puskesmas saja, dan media cetak yang dilihat di Puskesmas itupun bukan media cetak khusus Hipertensi. Ada media cetak tentang faktor-faktor resiko hipertensi seperti gizi seimbang dan merokok tapi tidak banyak dan ditempel tidak di ruang tunggu Puskesmas. Ada juga buku-buku saku tentang PTM dan Hipertensi tapi hanya diberikan kepada petugas dan tidak dibagikan kepada masyarakat. tidak tersedianya media cetak khusus Hipertensi, ketidakmasimalan dalam pendistribusian media cetak dan penempelan media cetak di tempat yang tidak strategis menyebabkan pesan yang ingin disampaikan lewat media cetak ini tidak sampai pada sasaran.

Tidak adanya media cetak khusus penyakit Hipertensi ini ikut mempengaruhi keberhasilan upaya Bina Suasana. Media cetak tentang Penyakit Hipertensi ini duharapkan dapat memberikan informasi lebih untuk masyarakat, karena ketika masyarakat menerima KIE tentang Penyakit Hipertensi dan didukung dengan pemberian media cetak akan memaksimalkan dalam pengaplikasiannya. Program kegiatan pelatihan kepada petugas pemegang programpun turut memegang peran penting. Dari hasil peneitian lewat wawancara mendalam didapatkan bahwa program pelatihan bagi tenaga

kesehatan yang berkaitan dengan pengendalian penyakit Hipertensi yakni pemegang program PTM dan promkes sudah pernah dilaksanakan. Pelatihan untuk kader juga sudah dilaksanakan walaupun untuk tahun 2017 berjalan ini belum dilaksanakan tapi sebelumnya sudah dilaksanakan. Dari Dinas kesehatan juga sudah pernah melakukan pertemuan dengan lintas sektor baik dengan Puskesmas dan lintas sektor lainnya. Dan untuk sosialisasi dengan kelompok-kelompok potensial sudah dilaksanakan dan biasanya sosialisasi ini dilakukan pada kelompok lansia. Karena kebanyakan penderita Hipertensi ini ada pada kelompok lansia.

4. Kemitraan

Berdasarkan hasil penelitian lewat wawancara mendalam yang dilakukan, Dari pihak Dinas kesehatan pernah bermitra dengan perusahaan-perusahaan biasanya kalau ada kegiatan-kegiatan atau event-event tertentu pihak Dinas kesehatan selalu diminta bantuan dalam pelaksanaan kegiatannya tapi untuk kerja sama dengan membuat nota kesepahaman atau MoU belum ada. Dari pihak Puskesmas Airmadidi belum melakukan kerja sama atau bermitra dengan pihak manapun kecuali untuk kegiatan Posbindu PTM ini pihak Puskesmas tentunya bermitra dengan pihak pemerintah yang ada di desa-desa

atau kelurahan tapi tidak ada membuat nota kesepahaman atau MoU. Dari pihak Puskesmas Batu sementara ini sedang bermitra dengan perusahaan tambang yaitu MSM karna wilayah kerja Puskesmas Batu termasuk dalam daerah jalur tambang maka dari itu pihak MSM bermitra dengan Puskesmas Batu namun kemitraan ini bukan hanya khusus untuk Penyakit Hipertensi atau PTM namun untuk semua masalah kesehatan yang ada. Namun untuk pembuatan nota kesepahaman atau MoU antara Pihak MSM dengan Puskesmas tidak ada karena kemungkinan kemitraan ini secara formalnya dilakukan antara MSM dengan pemerintahan kecamatan Likupang Selatan yang dimana Puskesmas Batu termasuk didalamnya. Sangat perlu untuk menggalang kemitraan dengan individu-individu, keluarga, pejabat-pejabat atau instansi pemerintahan yang terkait dengan urusan kesehatan (lintas sektor), pemuka atau tokoh masyarakat, media masa dan lain-lain. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak maka kegiatan promosi kesehatan akan dengan mudah dilakukan. Keberhasilan kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah jika dilaksanakannya kemitraan serta dengan menggunakan metode dan teknik yang tepat. Kemitraan merupakan bentuk kerja sama formal baik antara individu, kelompok maupun organisasi yang

dilakukan dengan tujuan untuk mencapai suatu tujuan dan tugas tertentu. Dari kerja sama ini sangat diharapkan adanya kesepakatan tentang komitmen dan harapan, serta peninjauan kembali pada kesepakatan sebelumnya dan saling berbagi baik dalam untung dan rugi yang diperoleh.

KESIMPULAN

1. Advokasi untuk mendapatkan dukungan kebijakan pengendalian PTM khususnya Penyakit Hipertensi di Wilayah kerja Dinas Kesehatan belum terlaksana dengan maksimal.
2. Pemberdayaan Individu, keluarga dan masyarakat tentang Penyakit Hipertensi di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Minahas Utara khususnya Puskesmas Airmadidi dan Puskesmas Batu sudah terlaksana walaupun belum dapat menjangkau semua masyarakat lebih khusus masyarakat yang menderita Hipertensi ataupun yang beresiko.
3. Bina Suasana Pada Program Promosi kesehatan penyakit Hipertensi belum terlaksana programnya dengan baik, media cetak yang didistribusikan tidak khusus pada Hipertensi belum tersedia. Yang ada hanya PTM secara umum dan faktor-faktor resikonya. Penempatan posterpun tidak pada tempat yang tepat. Pelatihan juga

sudah dilakukan baik untuk petugas pemegang program maupun kader pemberdayaan masyarakat. Sosialisasi penyakit Hipertensi sudah terlaksana namun belum maksimal.

4. Kemitraan untuk mendukung pencegahan dan pengendalian penyakit Hipertensi di Wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa Utara khususnya di Puskesmas Batu sudah terlaksana / bermitra namun tidak ada MoU dan bukan mitra khusus untuk penyakit Hipertensi namun untuk semua masalah Kesehatan. Untuk Puskesmas Airmadidi belum terlaksana / belum bermitra dengan pihak manapun dan belum ada MoU yang dibuat.

SARAN

1. Untuk Dinas Kesehatan kabupaten Minahasa Utara
 - a. Perlu adanya peningkatan Advokasi kepada Pemerintah Daerah terkait pentingnya mendapatkan tambahan anggaran yang lebih untuk program pengendalian PTM khususnya penyakit Hipertensi.
 - b. Diharapkan agar dapat aktif berkoordinasi dengan Puskesmas untuk pelaksanaan program KIE pada individu, keluarga dan masyarakat

- tentang penyakit Hipertensi. Mengkoordinasi dan memfasilitasi pembentukan Posbindu di setiap wilayah kerja Dinas Kesehatan.
- c. Diharapkan juga untuk dapat mendistribusikan media cetak khusus Hipertensi kepada Puskesmas. melakukan monitoring dan evaluasi program PTM secara rutin tiap bulan bagi petugas di Puskesmas dan kader pemberdayaan masyarakat dan sosialisasi dengan kelompok-kelompok potensial masyarakat di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa Utara.
 - d. Diperlukan peran aktif dalam menggalang kemitraan dengan Organisasi kemasyarakatan dan swasta/dunia usaha dengan membuat MoU dan melakukan pertemuan-pertemuan kemitraan dalam mendukung pengendalian PTM khususnya penyakit Hipertensi.
2. Untuk Puskesmas
 - a. Perlu adanya Advokasi bersama-sama dengan Dinkes Kabupaten Minahasa Utara kepada penentu kebijakan agar mendapatkan dukungandari mereka sebagai pembuat kebijakan atau penentu kebijakan di masyarakat.
 - b. Perlu dilakukan pemberdayaan Individu dengan pemberian KIE tentang penyakit Hipertensi tidak hanya pada penderita tetapi juga pada individu yang beresiko. Kunjungan keluarga sebagai bentuk pemberdayaan keluarga penderita Hipertensi dan keluarga yang beresiko di semua wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa Utara. Pembentukan Posbindu PTM di seluruh Wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa Utara sebagai wadah untuk mencegah dan memantau PTM termasuk Hipertensi.
 - c. Penempatan Poster yang tepat adala di ruang tunggu poliklinik Pusksmas. Harus lebih efektif dalam melakukan sosialisasi kepada kelompok-kelompok potensial di masyarakat.
 - d. Menggalang kemitraan, membuat nota kesepahaman, melakukan pertemuan kemitraan dengan organisasi terkait untuk mendapatkan dukungan mitra dalam pencegahan dan pengendalian Hipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi F. U. 2014. *Kesehatan masyarakat teori dan aplikasi*. Jakarta : Rajawali pers
- Caroles A J, R.G.A Massie, G. D Kandou. 2015. *Promosi Kesehatan Pada Penyakit Hipertensi di Puskesmas Pangolombian Kec. Tomohon Selatan*. FKM UNSRAT
- Dinas kesehatan minahasa utara. 2016. *Laporan tahunan dinkes minut*. Airmadidi: Dinas kesehatan Minahasa Utara
- Direktorat Jendral pengendalian penyakit dan penyehatan Lingkungan. 2015. *Pedoman Pengendalian Hipertensi*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI
- Gunawan Imam. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif, teori dan praktik*. Jakarta : Bumi Aksara
- kholid A. 2015. *Promosi kesehatan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Martha E, kresno S. 2016. *Metode Penelitian kualitatif untuk bidang kesehatan*. Jakarta : Rajawali pers
- Najoan K. 2016. *Strategi Promosi Kesehatan pada penyakit Diabetes Melitus di wilayah kerja Puskesmas Kakaskasen*. Tesis tidak diterbitkan. Manado : Pascasarjana UNSRAT.
- Rudianto B. 2013. *Menaklukan Hipertensi dan Diabetes*. Jogjakarta: sakkhasukma
- Samsudrajat A. 2015. *Promosi dan Pencegahan Penyakit Tidak Menular*. STIKES Kapuas Raya sintang